

UPAYA ORGANISASI KARANG TARUNA KECAMATAN JENU KABUPATEN TUBAN DALAM
MENINGKATKAN SIKAP CINTA TANAH AIR BAGI ANGGOTAPramesti Nisaul Fitriyah ¹, Rahmanu Wijaya ²Email: pramestinisaul.21011@mhs.unesa.ac.id, rahmanuwijaya@unesa.ac.id,

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Karang Taruna Jenu District is an organization that serves as a forum for the younger generation to develop themselves and socialize in the community, especially in the Jenu District area of Tuban Regency. This organization plays a role in increasing the attitude of love for the country for its members. This research aims to describe the efforts of the Karang Taruna organization of Jenu Subdistrict, Tuban Regency in increasing the attitude of patriotism for its members and to explain the obstacles faced by the Karang Taruna organization of Jenu Subdistrict, Tuban Regency in increasing the attitude of patriotism for its members. This research uses a qualitative method with a descriptive design. The research subjects were the Core Executive Board and Members of the Jenu Sub-District Youth Organization. The focus of this research is on the efforts of the management of the Jenu Sub-District Youth Organization in increasing the patriotism of its members. The data collection techniques used were participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data validity techniques using source triangulation. The data analysis technique uses Miles Huberman (2012) data analysis. The theoretical basis used in this research is the theory of Policy Implementation by Merilee S. Grindle. The results showed that the efforts of the Youth Organization of Jenu Subdistrict, Tuban Regency in increasing the attitude of love for the homeland of its members were by holding various activities aimed at increasing the attitude of love for the homeland, such as Apel and national dialogue, Commemoration of the Independence Day of the Republic of Indonesia, national seminars, leadership training, social services, Gotong-Royong, charity, work meetings, and sports competitions. As for the implementation of these efforts, there are obstacles experienced by the Youth Organization, which include: 1. Budget Limitations 2) Technology Development.

Keywords: *Efforts, Youth Organization, Attitude of Love for the Country*

Article History

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

¹ 21040254011, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Karang Taruna Kecamatan Jenu merupakan organisasi yang menjadi wadah generasi muda untuk mengembangkan diri dan bersosialisasi di masyarakat khususnya di wilayah Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Organisasi ini berperan untuk meningkatkan sikap cinta tanah air bagi anggotanya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban dalam meningkatkan sikap cinta tanah air bagi anggotanya serta menjelaskan kendala yang dihadapi organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban dalam meningkatkan sikap cinta tanah air bagi anggotanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah Badan Pengurus Inti serta Anggota Karang Taruna Kecamatan Jenu. Fokus penelitian ini pada upaya pengurus organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu dalam meningkatkan sikap cinta tanah air anggotanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis data Miles Huberman (2012). Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Implementasi Kebijakan oleh Merilee S. Grindle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban dalam meningkatkan sikap cinta tanah air anggotanya yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan sikap cinta tanah air, seperti Apel dan dialog kebangsaan, Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Seminar nasional, Pelatihan kepemimpinan, Bakti Sosial, Gotong-Royong, Santunan, Rapat Kerja, serta Perlombaan Olahraga. Adapun dalam pelaksanaan upaya tersebut terdapat kendala yang dialami oleh organisasi Karang Taruna yaitu meliputi: 1. Keterbatasan Anggaran 2) Perkembangan Teknologi.

Kata Kunci: Upaya, Karang Taruna, Sikap Cinta Tanah Air

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan aset penting bagi pembangunan bangsa, karena di tangan mereka keberlanjutan nilai-nilai luhur dan semangat kebangsaan akan tetap terjaga. Namun, di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan modernisasi yang terus berkembang saat ini, terdapat tantangan besar dalam meningkatkan sikap cinta tanah air di kalangan generasi muda. Cinta tanah air adalah nilai universal yang dimiliki setiap bangsa di dunia, di mana setiap negara mengajarkan sikap ini sebagai bentuk loyalitas, penghargaan, dan pengabdian terhadap tanah kelahiran dan negaranya (Arwinda, 2024).

Makna cinta tanah air memiliki dimensi khusus yang berakar pada kebhinekaan, keutuhan, dan persatuan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Cinta tanah air terlihat dari kesediaan individu untuk mengenal, mencintai, dan membela tanah airnya serta mewaspadaikan segala potensi ancaman yang mungkin muncul (Amalia *et al.*, 2020). Banyak dari mereka yang mulai kehilangan rasa bangga terhadap identitas bangsa, tergerus oleh pengaruh globalisasi dan kemudahan akses terhadap budaya asing.

Fenomena ini tidak hanya terjadi secara global tetapi juga merambah pada tingkat lokal, termasuk di Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Di daerah tersebut, organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu hadir sebagai wadah pembinaan generasi muda untuk tetap menjaga sikap cinta tanah air melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan sikap cinta tanah air. Organisasi Karang Taruna dalam menjalankan tugasnya diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019. Berdasarkan Pasal 3 peraturan tersebut, Karang Taruna berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 dalam melaksanakan tugasnya (Kementerian Sosial, 2019). Hal ini Karang Taruna bertujuan membina dan mengembangkan generasi muda yang berpotensi, berkepribadian baik, serta peduli terhadap berbagai masalah sosial di masyarakat (Daryanto & Ernawati, 2024).

Di Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Organisasi Karang Taruna berperan dalam mengembangkan potensi generasi muda. Organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu ini menjadi wadah yang menghimpun berbagai Karang Taruna di tingkat desa dalam satu kesatuan di tingkat kecamatan. Anggota organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu terdiri dari Badan Pengurus Inti Karang Taruna yang berasal dari setiap desa di wilayah tersebut. Anggota yang terpilih kemudian direkrut sebagai pengurus Karang Taruna di tingkat kecamatan. Mekanisme ini menjadi ciri khas yang membedakan Karang Taruna Kecamatan Jenu dengan organisasi karang taruna lainnya.

Karang Taruna Kecamatan Jenu, sebagai salah satu organisasi kepemudaan, memiliki peran strategis dalam membina dan mengarahkan generasi muda agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur telah meraih prestasi gemilang penghargaan tingkat provinsi sebagai Juara 3 dalam kategori Karang Taruna terbaik se-Jawa Timur, dalam peringatan Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSN) Provinsi Jawa Timur 2021. Prestasi ini menjadi bukti nyata dan menunjukkan dedikasi tinggi para pengurus Organisasi Karang Taruna dalam menjalankan berbagai kegiatan. Namun, di balik pencapaian tersebut, masih terdapat kendala yang perlu dianalisis lebih lanjut. Salah satunya adalah upaya Karang Taruna Kecamatan Jenu dalam meningkatkan sikap cinta tanah air di kalangan anggotanya, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Saat ini, teknologi telah menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat bahkan berkembang menjadi gaya hidup bagi banyak orang (Ningsih, *et al.*, 2025). Khususnya bagi generasi muda, penggunaan teknologi, terutama komunikasi berbasis internet, sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Namun, di balik pesatnya perkembangan teknologi, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kecenderungan generasi muda

menghabiskan terlalu banyak waktu untuk kegiatan di dunia digital yang kurang produktif (Rahmania, 2025). Hal ini berdampak pada berkurangnya kualitas interaksi sosial secara langsung, yang pada akhirnya memengaruhi hubungan interpersonal dengan masyarakat sekitar. Akibatnya, terjadi pergeseran pola pikir dan perilaku yang tidak selalu sejalan dengan norma sosial yang berlaku. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penggunaan yang berlebihan tanpa pengelolaan waktu yang baik dan keseimbangan dalam kehidupan sosial dapat menimbulkan dampak negatif yang merugikan.

Generasi muda yang berkualitas akan menjadi pondasi kuat bagi kemajuan suatu negara, termasuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan nilai, budaya, dan norma. Namun, kenyataannya keberadaan teknologi sering kali tidak dimanfaatkan secara bijak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur (2024), tercatat bahwa dalam tiga bulan terakhir, mayoritas pemuda yang mengakses internet menggunakan layanan tersebut untuk mencari informasi atau berita, yaitu sebesar 85,21 persen. Sementara itu, penggunaan internet untuk hiburan dan media sosial menempati urutan kedua dan ketiga dengan persentase masing-masing 83,88 persen dan 83,69 persen.

Perkembangan teknologi yang pesat juga mempermudah akses terhadap budaya asing, yang justru mengurangi ketertarikan generasi muda terhadap kegiatan sosial di masyarakat. Banyak generasi muda terpengaruh oleh budaya asing hingga kehilangan ketertarikan dengan kegiatan sosial (Sari *et al.*, 2024). Data lain juga menunjukkan bahwa generasi muda cenderung memahami budaya asing daripada sejarah dan budaya bangsanya sendiri (Hanifa, 2022). Kondisi ini menjadi tantangan besar, terutama bagi generasi muda dalam menjaga nilai-nilai cinta tanah air. Sebab kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai cinta tanah air berpotensi memudahkan generasi muda terpengaruh oleh budaya asing, yang pada akhirnya dapat melemahkan sikap cinta tanah air.

Kondisi ini menjadi tantangan besar, terutama bagi generasi muda dalam menjaga nilai-nilai cinta tanah air. Sebab kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai cinta tanah air berpotensi memudahkan generasi muda terpengaruh oleh budaya asing, yang pada akhirnya dapat melemahkan sikap cinta tanah air. Ketergantungan dan kecanduan terhadap teknologi dapat mengurangi keterlibatan generasi muda dalam kegiatan yang mendukung sikap cinta tanah air. Kurangnya keseimbangan dalam penggunaan teknologi juga berisiko membuat generasi muda kehilangan keterikatan dengan nilai-nilai cinta tanah air yang seharusnya menjadi bagian penting dari diri mereka (Purba *et al.*, (2024).

Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) Kabupaten Tuban Tahun 2024 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun ini, IMDI mencapai angka 46,73, meningkat sebesar 0,94 dari tahun 2023 yang tercatat pada angka 45,79. Sebagai informasi, IMDI merupakan indeks yang bertujuan untuk menilai kompetensi dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Pengukuran indeks ini dimulai sejak tahun 2022 dan dilaksanakan setiap tahun. IMDI mencakup 4 pilar utama, yakni infrastruktur dan ekosistem, keterampilan digital, pemberdayaan, serta pekerjaan. Di antara keempat pilar tersebut, pilar pemberdayaan mencatatkan nilai terendah dengan angka 27,78, menunjukkan bahwa aspek ini masih memerlukan perhatian lebih untuk ditingkatkan.

Karang Taruna sebagai organisasi sosial memiliki fungsi dalam pemberdayaan masyarakat, salah satunya dalam mendukung peningkatan pilar pemberdayaan dalam IMDI. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna Kecamatan Jenu adalah melalui upaya meningkatkan sikap cinta tanah air di kalangan anggotanya. Di Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, fenomena ini menjadi perhatian khusus bagi organisasi Karang Taruna. Organisasi ini berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan cinta tanah air. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menguraikan bagaimana upaya organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan sikap cinta tanah air di kalangan anggotanya.

Karang Taruna Kecamatan Jenu hadir untuk meningkatkan sikap cinta tanah air bagi anggotanya. Sebagai organisasi yang beranggotakan generasi muda yang peduli dan aktif berkontribusi dalam pembangunan bangsa (Sutrisna, 2022). Karang Taruna juga berperan dalam menjaga dan melestarikan tradisi, budaya, serta jati diri bangsa, sekaligus memperkuat rasa persatuan di tengah masyarakat. Selain itu, organisasi ini juga mendorong generasi muda untuk menghargai keberagaman dan hidup rukun. Dengan perannya yang penting ini, Karang Taruna berkontribusi dalam membentuk pemuda yang peduli terhadap masa depan bangsa.

Saat ini, Karang Taruna Kecamatan Jenu memasuki periode ke-4 dengan masa bakti 2019-2024. Di bawah kepemimpinan Rifqi Mukhlason. Rifqi Mukhlason menjabat sebagai Ketua Karang Taruna Kecamatan Jenu selama dua periode sejak tahun 2014. Anggota dari Organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban saat ini berjumlah 59 anggota, yang terdiri dari Badan Pengurus Inti dan beberapa bidang pendukung. Struktur organisasi ini mencakup: Ketua; Wakil Ketua; Sekretaris; Wakil Sekretaris; Bendahara dan Wakil Bendahara. Selain itu, terdapat berbagai bidang-bidang yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, Karang Taruna berupaya meningkatkan sikap cinta tanah air di kalangan anggotanya. Dengan akses langsung ke berbagai kegiatan sosial, organisasi ini menjadi media yang efektif untuk generasi muda mengembangkan diri (Putra, *et al.*, 2024). Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna Pasal 1 Ayat 1, yang berbunyi, “Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat” (Kementerian Sosial, 2019).

Melalui penelitian ini, dilakukan kajian mendalam mengenai upaya yang dilakukan organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu dalam meningkatkan sikap cinta tanah air bagi anggotanya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi organisasi Karang Taruna dalam merumuskan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan sikap cinta tanah air. Penelitian ini penting dilakukan karena pada masa kini, tantangan globalisasi semakin kuat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Tanpa adanya pembinaan yang terstruktur dan

intensif, dikhawatirkan sikap cinta tanah air akan semakin memudar. Oleh karena itu, organisasi Karang Taruna sebagai penggerak pemuda di tingkat lokal perlu melakukan langkah nyata dan terarah dalam menghadapi tantangan ini.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan upaya organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban dalam meningkatkan sikap cinta tanah air bagi anggotanya serta menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan berbagai upaya pembinaan generasi muda dalam menjaga dan memperkuat sikap cinta tanah air, khususnya di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang berkembang pesat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu objek yang diteliti. Gambaran tersebut diperoleh melalui data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa melakukan analisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam upaya organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban dalam meningkatkan sikap cinta tanah air pada anggotanya. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dan data secara sistematis serta faktual, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai upaya organisasi tersebut.

Subjek penelitian ini adalah Badan Pengurus Inti dan anggota Karang Taruna Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan Karang Taruna, sementara wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh pandangan dan pengalaman dari para pengurus dan anggota. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap berupa foto, laporan kegiatan, dan arsip organisasi.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2012), yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya dan kendala yang dihadapi organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan sikap cinta tanah air di kalangan anggotanya.

PEMBAHASAN

Organisasi Karang Taruna kecamatan merupakan organisasi yang anggotanya terdiri dari gabungan beberapa pemuda desa yang disatukan dalam satu wadah. Organisasi ini sudah berdiri sejak tahun 2004 dan bergerak ditingkat kecamatan, dengan proses rekrutmen

anggotanya berasal dari pengurus Karang Taruna desa yang ada di Kecamatan Jenu. Terdapat 17 desa yang menjadi bagian dari organisasi ini, yaitu Desa Karang Asem, Socorejo, Temaji, Purworejo, Tasikharjo, Remen, Mentoso, Rawasan, Sumurgeneng, Wadung, Kaliuntu, Beji, Suwalan, Jenggolo, Sekardadi, Jenu, dan Sugihwaras. Setiap desa mengirimkan perwakilan sebanyak 3-4 yang merupakan pengurus inti untuk menjadi bagian dari kepengurusan Karang Taruna Kecamatan Jenu.

Organisasi ini berfungsi sebagai media dan jembatan dalam memberikan edukasi serta pembinaan bagi Karang Taruna di tingkat desa. Dari segi legalitas, Karang Taruna desa memperoleh Surat Keputusan (SK) dari kepala desa, sementara Karang Taruna kecamatan mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari camat. Saat ini, Karang Taruna memiliki peran penting sebagai organisasi mewadahi generasi muda untuk berinovasi dan mencari solusi atas berbagai permasalahan sosial (Sutrisna, 2022). Karang Taruna merupakan organisasi yang dibentuk dan berperan sebagai wadah bagi pemuda untuk tumbuh dan berkontribusi secara sadar serta bertanggung jawab terhadap permasalahan sosial (Amri, 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019, Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang resmi dan dibentuk secara sukarela oleh masyarakat. Organisasi ini berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan generasi muda dan berperan aktif dalam pembangunan sosial, mulai dari tingkat desa atau kelurahan hingga tingkat nasional. Peraturan ini juga mengatur bahwa organisasi Karang Taruna memiliki struktur organisasi yang jelas, terdaftar secara resmi, serta mendapatkan dukungan pemerintah berupa kebijakan, fasilitas, serta pendanaan. Hal tersebut menjadikan karang taruna sebagai organisasi yang diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial (Harmaswuri, 2023). Organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban memiliki peran penting dalam membina generasi muda agar tetap memiliki sikap cinta tanah air di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Sebagai organisasi sosial kepemudaan, Karang Taruna menyadari bahwa cinta tanah air merupakan pondasi dasar yang harus ditanamkan pada setiap anggotanya agar tetap kokoh dalam menjaga identitas kebangsaan.

Adapun Visi dan Misi Organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu yaitu sebagai berikut:

Visi:

Karang Taruna sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan dalam bingkai menjaga tradisi merawat generasi.

Misi:

1. Memperkuat keimanan generasi muda dengan kegiatan yang bersifat religius.
2. Mewujudkan kerukunan dan persatuan antar pemuda se-Kecamatan Jenu.
3. Meningkatkan peran dan fungsi Karang Taruna sebagai organisasi sosial Kemasyarakatan.
4. Meningkatkan motivasi pemuda dalam membangun usaha ekonomi produktif.
5. Melatih kemandirian pemuda agar menjadi pribadi yang tangguh dan kuat.
6. Menggalang kemitraan dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.

Struktur organisasi Pengurus Inti Organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu memiliki deskripsi kerja masing-masing. Secara garis besar, penasehat bertanggung jawab memberikan

nasihat kepada pengurus dalam menjalankan program dan kegiatan organisasi. Berikutnya yakni Ketua, berperan utama sebagai pemimpin organisasi. Ketua harus mampu mengarahkan dan mengelola jalannya organisasi. Wakil ketua, memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan dan mempertanggungjawabkan kepada ketua. Sekretaris membantu ketua dalam mengelola administrasi organisasi, seperti keperluan untuk surat menyurat, proposal, dan sebagainya. Wakil Sekretaris bertanggungjawab membantu sekretaris utama dan dapat ditugaskan untuk menangani aspek administrasi tertentu sesuai dengan kebutuhan organisasi. Bendahara bertanggungjawab mengelola keuangan organisasi dan mempertanggungjawabkan kepada ketua. Wakil Bendahara bertugas membantu bendahara dalam pengelolaan keuangan dan menggantikannya apabila diperlukan.

Selain itu, terdapat berbagai bidang yang meliputi: Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia; Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial; Bidang Pengembangan Ekonomi Skala Kecil dan Koperasi; Bidang Pengembangan Kegiatan Kerohanian dan Pembinaan Mental; Bidang Pengembangan Kegiatan Olahraga dan Seni Budaya; Bidang Lingkungan Hidup dan Pariwisata; Bidang Hukum; Advokasi dan HAM; Bidang Organisasi & Pengembangan Hubungan Kerjasama Kemitraan; serta Bidang Hubungan Masyarakat; Publikasi dan Pengembangan Komunikasi. Keanggotaan Organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu terbuka bagi pemuda di wilayah Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, yang berusia antara 17 hingga 40 tahun, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Karang Taruna Nasional (dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna Pasal 1 Ayat 1).

Organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu memiliki berbagai program kerja yang terstruktur dengan baik. Program kerja Organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu yang telah tersusun yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutina

Kegiatan Rutinan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan serta kedinamisan organisasi. Salah satu bentuk kegiatan rutinan yang dilaksanakan organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu adalah gotong-royong membersihkan lingkungan desa yang diselenggarakan secara bergilir di berbagai desa di wilayah Kecamatan Jenu, seperti di area pemakaman, musholla, tempat ibadah, atau fasilitas umum lainnya.

2. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala dalam beberapa bulan sekali dan difokuskan pada program kerja yang lebih besar. Organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu mengadakan berbagai kegiatan bulanan, santunan, rapat koordinasi internal pengurus karang taruna, serta kunjungan ke Karang Taruna desa di Kecamatan Jenu. Kunjungan pengurus Karang Taruna Kecamatan Jenu ke karang taruna desa-desa yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar anggota serta memperkuat jaringan sosial dalam organisasi. Kegiatan kunjungan ini dikemas dalam suasana santai guna mempererat kebersamaan dan memperkuat silaturahmi antaranggota.

3. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan merupakan program yang diselenggarakan sekali dalam satu tahun dan umumnya berkaitan dengan peringatan atau acara besar yang memiliki dampak jangka panjang bagi organisasi maupun masyarakat. Salah satu kegiatan tahunan yang rutin diselenggarakan oleh Karang Taruna Kecamatan Jenu adalah peringatan Hari

Kemerdekaan, yang diisi dengan berbagai kegiatan seremonial serta perlombaan. Selain itu, organisasi ini juga mengadakan peringatan Sumpah Pemuda yang melibatkan pemuda dari berbagai desa dalam bentuk apel dan dialog kebangsaan, yang dihadiri oleh Ketua Karang Taruna Jawa Timur. Di samping itu, terdapat pula rapat kerja dan evaluasi program yang bertujuan untuk meninjau serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selain rapat evaluasi, terdapat pula kegiatan Bulan Bakti yang menjadi bagian dari agenda tahunan Karang Taruna Kecamatan Jenu. Kegiatan tahunan ini tidak hanya menjadi ajang refleksi dan perencanaan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan lebih jauh eksistensi Karang Taruna kepada masyarakat serta mempererat hubungan dengan berbagai pihak eksternal, termasuk pemerintah dan lembaga lainnya.

Dalam rangka meningkatkan sikap cinta tanah air, organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu melakukan berbagai upaya melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif, sosial, dan kebangsaan. Upaya tersebut sejalan dengan teori Implementasi Kebijakan oleh Merilee S. Grindle yang menekankan pentingnya isi kebijakan (*content of policy*) dan konteks pelaksanaan (*context of implementation*) dalam mencapai keberhasilan program. Model pengaruh pelaksanaan pada implementasi kebijakan, Grindle (Wibawa, 1994:22-24) mengatakan bahwa setelah kebijakan menjadi program aksi maupun proyek individual. Pelaksanaannya dilihat dari isi kebijakan yang mencakup:

1. Kepentingan yang terpengaruh
2. Jenis manfaat
3. Derajat perubahan
4. Kedudukan Policy Maker
5. Siapa pelaksananya
6. Sumber daya dan konteks kebijakan

Model Grindle memiliki keunikan karena memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap konteks kebijakan, terutama terkait pelaksana kebijakan serta penerima manfaat dari kebijakan. Di samping itu, model ini juga memperhitungkan ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan kebijakan. Wibawa (1994:22-24) mengembangkan teori ini menjadi enam komponen utama yang dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi dan menilai keberhasilan pelaksanaan suatu program.

Berdasarkan hasil penelitian, ada 9 kegiatan utama yang dilakukan oleh Karang Taruna Kecamatan Jenu dalam meningkatkan sikap cinta tanah air pada anggotanya:

1. Apel dan Dialog Kebangsaan

Apel dan Dialog Kebangsaan merupakan agenda tahunan yang secara rutin diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda. Kegiatan ini menghadirkan narasumber antara lain Sulistyanto Soejoso, seorang budayawan dan pengamat pendidikan, serta Agus Maimun, Ketua Karang Taruna Provinsi Jawa Timur, sehingga mampu memberikan wawasan yang mendalam bagi para anggota Karang Taruna Kecamatan Jenu. Program ini dijadikan bagian dari agenda tahunan Karang Taruna Kecamatan Jenu karena memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat sikap cinta tanah air di kalangan anggotanya. Melalui kegiatan semacam ini, para pemuda diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sikap cinta tanah air serta peran mereka dalam menjaga dan memajukan bangsa.

2. Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan salah satu program tahunan yang rutin diselenggarakan organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu. Kegiatan ini bertujuan mengenang dan menghormati jasa para pahlawan. Rangkaian acara yang disusun mencakup doa bersama yang dilakukan pada malam tirakatan setelah itu keesokan harinya dilaksanakan upacara bendera sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai nasionalisme, berbagai perlombaan yang berlangsung selama satu minggu, serta diakhiri dengan kegiatan jalan sehat yang disertai pembagian doorprize sebagai bentuk apresiasi kepada peserta. Kegiatan ini diikuti beberapa perwakilan pemuda desa yang ada di Kecamatan Jenu. Melalui kegiatan ini, Karang Taruna berupaya dalam meningkatkan sikap cinta tanah air di kalangan anggotanya dengan menumbuhkan rasa kebersamaan, nasionalisme, dan kesadaran akan pentingnya menjaga serta meneruskan nilai-nilai perjuangan bangsa.

3. Seminar Nasional

Seminar nasional merupakan upaya untuk meningkatkan sikap cinta tanah air di kalangan anggota Karang Taruna Kecamatan Jenu. Seminar ini diselenggarakan bertepatan dengan pelantikan pengurus Karang Taruna yang diadakan setiap lima tahun sekali. Dalam seminar ini, dihadirkan narasumber yang ahli di bidang organisasi kepemudaan, khususnya terkait dengan Karang Taruna serta narasumber dari bidang politik. Melalui pemaparan yang diberikan, anggota Karang Taruna memperoleh wawasan mengenai pengelolaan organisasi yang efektif serta strategi untuk meningkatkan peran dan dampak organisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan wawasan anggota tentang pentingnya sikap cinta tanah air dan kontribusi pemuda dalam pembangunan bangsa. Seminar ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai peran pemuda dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga mempererat solidaritas antaranggota, sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan sikap cinta tanah air.

4. Pelatihan Kepemimpinan

Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Pemuda Karang Taruna merupakan kegiatan yang dirancang untuk membekali para pengurus dengan keterampilan kepemimpinan yang mumpuni, sehingga mereka mampu mengelola organisasi secara efektif dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Kepemimpinan yang kuat dalam organisasi tidak hanya memastikan keberlanjutan program kerja, tetapi juga menjadi wujud nyata dari sikap cinta tanah air. Dengan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, para pemuda Karang Taruna dapat mengambil peran aktif dalam memajukan daerahnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga nilai-nilai kebangsaan. Melalui pelatihan ini, para pemuda tidak hanya dibekali dengan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab sosial, serta semangat gotong royong yang menjadi fondasi dalam membangun kecintaan terhadap tanah air.

5. Bakti Sosial

Bakti sosial adalah jenis kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberikan bantuan pada masyarakat yang memerlukan. Kegiatan ini sering kali diselenggarakan oleh organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pelaksanaan bakti sosial biasanya dilakukan oleh anggota internal organisasi untuk membantu masyarakat yang musibah. Selain itu, kegiatan ini bersifat kondisional, menyesuaikan dengan situasi yang terjadi, seperti saat terjadi bencana alam. Melalui kegiatan bakti sosial masyarakat akan memiliki hubungan yang baik dengan sesama masyarakat yang lain, sehingga terjalin silaturahmi yang baik pula, sebab bakti sosial ini tidak hanya dilakukan di Kecamatan Jenu namun di berbagai kecamatan yang memang membutuhkan bantuan darurat dari sesama manusia

6. Gotong-Royong

Kegiatan gotong royong merupakan kegiatan yang secara rutin dilakukan, baik setiap satu hingga dua bulan sekali maupun saat terdapat agenda tertentu yang membutuhkan kerja sama. Bentuk gotong royong yang dilakukan beragam, seperti membersihkan pantai, makam, masjid, dan jalan di lingkungan desa. Dalam pelaksanaannya, anggota Karang Taruna Kecamatan Jenu bekerja sama dengan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya mempererat kebersamaan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawab sosial. Dengan adanya kegiatan gotong royong, anggota Karang Taruna tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menunjukkan komitmen nyata terhadap daerah tempat tinggal mereka. Cinta terhadap tanah air tidak hanya ditunjukkan dengan rasa bangga, tetapi juga melalui perbuatan yang nyata dalam menjaga dan merawat lingkungan.

7. Santunan

Santunan adalah kegiatan yang ditujukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, terutama anak yatim piatu dan kaum dhuafa di Kecamatan Jenu. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap bulan Ramadan dan dilakukan secara bergilir agar bantuan dapat tersalurkan secara merata kepada mereka yang berhak. Santunan bukan sekadar aksi berbagi, tetapi juga bagian dari upaya membangun karakter kepedulian dan kebersamaan. Sikap peduli terhadap sesama inilah yang menjadi salah satu wujud nyata dari cinta tanah air, di mana anggota Karang Taruna turut serta dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling membantu.

8. Rapat Kerja

Rapat kerja dilakukan untuk merumuskan program yang lebih efektif serta mengevaluasi kegiatan sebelumnya. Rapat ini juga menjadi sarana pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh pengurus. Selain sebagai forum koordinasi, Rapat kerja juga berperan dalam meningkatkan sikap cinta tanah air kepada anggota. Melalui diskusi dan perencanaan program yang matang, pemuda didorong untuk lebih peduli terhadap kondisi masyarakat serta berkontribusi dalam pembangunan sosial. Rapat kerja juga berperan dalam meningkatkan sikap cinta tanah air kepada anggota. Melalui

diskusi dan perencanaan program yang matang, pemuda didorong untuk lebih peduli terhadap kondisi masyarakat serta berkontribusi dalam pembangunan sosial.

9. Perlombaan Olahraga

Kegiatan olahraga seperti futsal dan voli dilakukan untuk meningkatkan kebugaran fisik dan rasa solidaritas. Melalui semangat sportivitas, anggota Karang Taruna belajar tentang kerja sama, disiplin, dan rasa tanggung jawab yang menjadi modal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan olahraga ini juga berperan penting dalam menumbuhkan semangat nasionalisme. Ketika para peserta berkompetisi dengan menjunjung tinggi sportivitas, mereka secara tidak langsung menerapkan nilai-nilai luhur bangsa seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan semangat juang nilai-nilai yang juga merupakan bagian dari sikap cinta tanah air.

Meskipun organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan sikap cinta tanah air, terdapat sejumlah kendala yang cukup signifikan dalam proses pelaksanaannya. Kendala-kendala ini muncul baik dari faktor internal maupun eksternal, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi efektivitas program. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua kendala utama yang dihadapi oleh organisasi Karang Taruna, yaitu:

1. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini membawa perubahan besar pada pola pikir dan perilaku generasi muda. Teknologi digital, khususnya media sosial, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Namun, dalam konteks pembinaan sikap cinta tanah air, kemajuan teknologi justru menjadi tantangan tersendiri. Banyak anggota Karang Taruna yang lebih memilih menghabiskan waktu di dunia maya daripada terlibat langsung dalam kegiatan organisasi. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook kerap kali menyita perhatian mereka, sehingga menurunkan motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan kebangsaan. Fenomena ini menyebabkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan seperti apel kebangsaan, bakti sosial, dan seminar nasional. Selain itu, teknologi juga memicu meningkatnya individualisme. Generasi muda cenderung lebih asyik dengan gawai masing-masing daripada berinteraksi secara langsung dengan sesama anggota. Akibatnya, rasa kebersamaan dan solidaritas dalam organisasi mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada kurangnya semangat gotong royong dan partisipasi dalam kegiatan. Di sisi lain, penyalahgunaan teknologi seperti bermain game online secara berlebihan atau terjebak dalam konten hiburan yang kurang edukatif juga menjadi kendala dalam pembentukan sikap cinta tanah air. Kurangnya literasi digital menyebabkan anggota tidak mampu memanfaatkan teknologi secara positif, misalnya untuk kampanye cinta tanah air melalui media sosial. Berdasarkan teori Implementasi Kebijakan oleh Merilee S. Grindle, kendala perkembangan teknologi ini berkaitan dengan sumber daya dan konteks kebijakan. Teknologi yang seharusnya menjadi alat bantu justru menjadi hambatan karena tidak dimanfaatkan secara produktif. Selain itu, situasi ini menggambarkan kedudukan pembuat kebijakan yang kurang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk kegiatan kebangsaan.

2. Keterbatasan Anggaran

Kendala kedua yang sering dihadapi oleh organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu adalah keterbatasan anggaran. Sebagai organisasi sosial yang bernaung di bawah pemerintah daerah, sumber pendanaan utama berasal dari bantuan pemerintah serta donasi masyarakat. Namun, jumlah dana yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk melaksanakan kegiatan yang lebih besar dan variatif. Banyak program yang membutuhkan biaya besar seperti seminar nasional, pelatihan kepemimpinan, dan peringatan Hari Kemerdekaan terpaksa dilakukan dalam skala kecil atau bahkan dibatalkan. Kekurangan anggaran juga berdampak pada kurang optimalnya fasilitas dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan. Hal ini menyebabkan kegiatan tidak berjalan maksimal dan menurunkan minat anggota untuk berpartisipasi. Menurut teori Grindle, kendala anggaran ini dapat dikategorikan sebagai keterbatasan sumber daya. Ketika dana tidak mencukupi, kegiatan tidak dapat dijalankan secara optimal, sehingga tujuan meningkatkan cinta tanah air tidak sepenuhnya tercapai. Selain itu, aspek derajat perubahan juga tidak maksimal, karena kegiatan yang dirancang untuk membentuk rasa nasionalisme terhambat oleh keterbatasan finansial.

Untuk mengatasi kendala perkembangan teknologi, organisasi Karang Taruna perlu melakukan edukasi literasi digital kepada anggotanya. Dengan begitu, anggota dapat memanfaatkan teknologi secara produktif, seperti membuat konten positif tentang cinta tanah air di media sosial. Selain itu, mengadakan kegiatan daring berbasis kebangsaan juga dapat meningkatkan partisipasi tanpa harus bertatap muka. Sementara itu, untuk mengatasi keterbatasan anggaran, organisasi perlu menjalin kemitraan dengan pihak swasta dan instansi pemerintah secara lebih intensif. Penyusunan proposal kegiatan yang lebih menarik dan relevan dengan kepentingan sponsor dapat meningkatkan peluang mendapatkan dukungan finansial. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan anggaran juga perlu diperkuat agar penggunaan dana lebih efisien dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, bahwa upaya organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban dalam meningkatkan sikap cinta tanah air di kalangan anggotanya diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang meliputi; (1) Menumbuhkan rasa nasionalisme, yang dilaksanakan melalui kegiatan apel kebangsaan, peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, dan seminar nasional; (2) Memperkuat persatuan dan kesatuan, melalui kegiatan internal seperti rapat kerja, pelatihan kepemimpinan serta perlombaan olahraga; (3) Meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan, dengan mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, santunan, gotong royong; (4) Mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan, melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan, seminar nasional serta rapat kerja. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antaranggota, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam menjaga keharmonisan masyarakat. Sebagai upaya dalam meningkatkan sikap cinta tanah air anggota Karang Taruna Kecamatan Jenu.

Suatu organisasi, tidak dipungkiri adanya kendala yang terjadi. Sebagaimana organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu dalam upayanya meningkatkan sikap cinta tanah air di kalangan anggotanya. Adapun kendala-kendala yakni; (1) Keterbatasan anggaran kegiatan (2)

Perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik. Dengan menerapkan teori Kebijakan oleh Merilee S. Grindle, Karang Taruna Kecamatan Jenu mampu menjalankan kebijakannya secara optimal dalam membentuk sikap cinta tanah air bagi anggotanya melalui keenam elemen sebagai berikut: (1) Kepentingan yang terpengaruh; (2) Jenis manfaat; (3) Derajat perubahan; (4) Kedudukan *Policy Maker*; (5) Siapa pelaksananya; (6) Sumber daya dan konteks kebijakan. Keenam elemen ini saling berinteraksi untuk memastikan bahwa organisasi tetap berjalan dengan efektif dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Mengacu pada teori Implementasi Kebijakan oleh Merilee S. Grindle, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh isi kebijakan tetapi juga oleh konteks pelaksanaan. Dalam hal ini, kendala teknologi dan anggaran mencerminkan adanya keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan langkah adaptif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi secara positif serta menjalin kemitraan dengan pihak eksternal guna mengatasi keterbatasan anggaran. Secara keseluruhan, organisasi Karang Taruna Kecamatan Jenu telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sikap cinta tanah air pada anggotanya, namun masih perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan teknologi dan optimalisasi anggaran agar seluruh program dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, F. (2024). Peran Karang Taruna di Desa Baru Lempur Kecamatan gunung Raya Kabupaten Kerinci: Faisal Amri. *Jurnal Administrasi Nusantara*, 7(1): 83-89.
- Arwinda, M. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng le Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-raniry*).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2023 (Volume 11)*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id>.
- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Hubungan Keaktifan Remaja Dalam Organisasi Karang Taruna Dan Keaktifan Dalam Organisasi Risma Dengan Sikap Tawadhu' remaja Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2023 (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Mas Said*).
- Diskominfo Kabupaten Tuban (2024). Indeks digital masyarakat Kabupaten Tuban meningkat. Diakses pada 15 Januari 2025, dari <https://diskominfo.tubankab.go.id/entry/indeks-digital-masyarakat-kabupaten-tuban-meningkat>.
- Diskominfo Kabupaten Tuban (2022). Perkembangan penggunaan teknologi informasi di Kabupaten Tuban tahun 2022. Diakses pada 15 Januari 2025, dari <https://diskominfo.tubankab.go.id/entry/perkembangan-penggunaan-teknologi-informasi-di-kabupaten-tuban-tahun-2022>.
- GRINDLE, M. S. (Ed.). (1980). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton University Press. <http://www.jstor.org/stable/j.ctt1m323q>.
- Harmaswuri, A. S. (2023). *Strategi Karang Taruna Untuk Membangun Civic Engagement Melalui Pelatihan Pemuda di Kelurahan Kratonan Kecamatan Serengan Kota Surakarta*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2024). Menanamkan Rasa Kebangsaan dan Nasionalisme melalui Seni Mural pada Karang Taruna Kelurahan Lagoa Jakarta Utara. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(4): 477-483.
- Miles, B.B dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI.

- Ningsih, A. F., Sulistiono, B., Anawati, N., & Setiyoko, D. T. (2025). Pengaruh Inovasi Teknologi Pada Dinamika Kehidupan Sosial: Literature Review. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1): 134-144.
- Pemerintah Kabupaten Tuban. (2021, Desember 21). *Karang Taruna Kecamatan Jenu sabet penghargaan dari Gubernur Jatim*. Diakses pada 27 Oktober 2024, dari <https://tubankab.go.id/entry/karang-taruna-kecamatan-jenu-sabet-penghargaan-dari-gubernur-jatim>.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Daffa, M. F., Nurhafizah, N., & Azhari, Y. (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3): 236-246.
- Rahmania, T. (2025). *Generasi Z: Masa Depan di Ujung Jari*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sari, N., Munfarida, A., & Andrasari, M. F. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Gaya Hidup dan Identitas Budaya Generasi Muda. *DINASTI: Jurnal Sosial dan Budaya*, 1(01): 36-44.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, A. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Organisasi Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2): 123-130.
- Sutrisna, I. W. (2022). Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 5(2): 16-24.
- Wibawa. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.